
BOS
ENG
IND



JENNY

Rehabilitation Centre : Samboja Lestari
Age at Arrival : 18 months
Arrival Date : 3 January 2025
Sex : Female

At the beginning of 2025, a report from Pendamaran Village, Kembang Janggut Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan, opened the way for the rescue of a baby orangutan who was later named Jenny. This young orangutan had been kept by a local resident for about five months after she was initially found alone in an oil palm plantation. Upon her arrival at the rehabilitation center, Jenny underwent a complete health examination, including a physical check, blood sampling, and dental assessment. The results showed that Jenny was in good health.

Jenny was then placed in the nursery group. At that time, her body was still dirty, and a few grains of rice were even stuck to her hair. After being bathed and cleaned, the caregivers offered her fruits and vegetables such as bananas and cucumbers. However, Jenny, who was not yet familiar with an orangutan's natural diet, refused the food. She even refused milk for a while. Emotionally, Jenny appeared fragile. In her new environment, she seemed scared, cried often, and only calmed down when held by her chosen surrogate mothers. She clung tightly, as if seeking the sense of safety she had never had before.

Once she began to adapt, Jenny was placed together with other young orangutans at Samboja Lestari. About a month after her arrival, she started to show encouraging progress. She joined Forest School activities and displayed good climbing ability—a vital skill for life as a wild orangutan.

The caregivers even noted a funny moment: during a forest school session, Jenny quietly approached a friend who was eating papaya and tried to steal it. When the caregiver caught her, Jenny quickly stuffed the entire piece of papaya into her mouth as if hiding the evidence and pretending to be innocent. This behavior made the caregivers laugh, but it also showed that Jenny was beginning to feel safe and confident enough to express herself. From a frightened and traumatized infant, she was now transforming into a brave, active, and quick-learning young orangutan.

With the loving guidance of her caregivers, Jenny's rehabilitation journey is progressing very positively.



JENNY

Pusat Rehabilitasi : Samboja Lestari
Usia Kedatangan : 18 bulan
Tanggal Kedatangan : 3 Januari 2025
Jenis Kelamin : Betina

Pada awal tahun 2025, sebuah laporan dari Desa Pendamaran, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, membuka jalan bagi penyelamatan bayi orangutan yang kemudian diberi nama Jenny. Bayi orangutan ini telah dipelihara oleh seorang warga selama sekitar lima bulan, setelah sebelumnya ditemukan sendirian di area perkebunan kelapa sawit. Setibanya di pusat rehabilitasi, Jenny menjalani pemeriksaan kesehatan lengkap, mulai dari pemeriksaan fisik, pengambilan sampel darah, hingga pengecekan kondisi gigi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa Jenny berada dalam kondisi kesehatan yang baik.

Jenny kemudian ditempatkan di kelompok nursery. Saat itu tubuhnya masih kotor dan beberapa butir nasi bahkan masih menempel di rambutnya. Setelah dimandikan dan dibersihkan, ibu asuh memberinya buah dan sayuran seperti pisang dan mentimun. Namun, Jenny yang belum terbiasa dengan pola makan orangutan, menolak makanan tersebut. Ia bahkan sempat menolak susu. Secara emosional, Jenny terlihat rapuh. Di lingkungan baru, ia tampak ketakutan, sering menangis, dan hanya tenang bila dipeluk oleh ibu asuh pilihannya. Ia menggenggam erat, seolah mencari rasa aman yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya.

Setelah mulai beradaptasi, Jenny ditempatkan bersama dengan bayi orangutan lainnya di Samboja Lestari. Sekitar satu bulan setelah kedatangannya, Jenny mulai menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Ia bergabung dalam kegiatan Sekolah Hutan. Ia juga menunjukkan kemampuan memanjat yang baik, sebuah kemampuan vital dalam kehidupan orangutan liar.

Para ibu asuh bahkan mencatat momen lucu: saat sesi sekolah hutan, Jenny diam-diam mendekati temannya yang sedang makan pepaya dan mencoba mencurinya. Ketika ibu asuh memergokinya, Jenny buru-buru memasukkan seluruh potongan pepaya ke dalam mulutnya seakan-akan menyembunyikan bukti dan pura-pura tidak bersalah. Kelakuannya ini membuat para pengasuh tertawa, sekaligus menunjukkan bahwa Jenny mulai merasa aman dan berani mengekspresikan dirinya. Dari bayi yang dulunya takut dan trauma, ia kini mulai berubah menjadi orangutan muda yang berani, aktif, dan cepat belajar.

Dengan bimbingan penuh kasih dari para ibu asuh, perjalanan Jenny menuju proses rehabilitasi berjalan sangat positif.



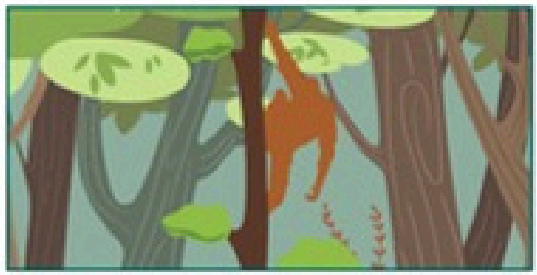

© BOSF 2025 | SYLVATEJA



ORANGUTANS

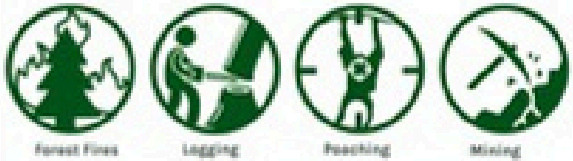
The word 'orangutan' itself derives from the two words 'orang' and 'hutan', which together mean 'person of the forest'.

HABITAT



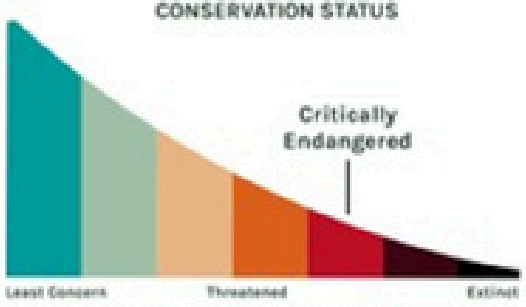
Orangutans live in tropical lowland forests, typically ranging in areas below 500 m asl, but in rare instances being recorded as high as 1,500 m asl.

THREATS



The drastic decrease in the Bornean orangutan population is primarily due to loss of forest habitats, illegal killings, and exploitation by the international exotic pet trade.

CONSERVATION STATUS



They are Critically Endangered, facing imminent extinction if direct and immediate action is not taken.

SPECIES



Pongo pygmaeus
Bornean orangutan

Pongo abelii
Sumatran orangutan

Pongo tapanuliensis
Tapanuli orangutan

The Sumatran and Tapanuli orangutans are found only on the Indonesian island of Sumatra. The Bornean orangutan is found in Kalimantan (Indonesian Borneo) and in the neighbouring Malaysian states of Sabah and Sarawak.

DIET

Fruits · Bark · Fungi · Honey
Leaves · Insects · Piths · Flowers

Orangutans are incredibly versatile and have been observed feeding on more than 2,000 different plant species. Most of their foraging time is spent feeding on fruit.

PREDATORS

Tigers · Crocodiles
Snakes · Humans are the most dangerous!

NESTS



Orangutans sleep in nests, usually one that they made themselves fresh each evening. Their nests are woven in the treetops using branches and leaves. Expectant mothers also use nests to give birth in.

DNA

97%

of our DNA is identical to theirs. Orangutans are extraordinary beings and one of our closest relatives.

ROLE

As a **keystone species**, orangutans are integral to the health of the tropical forest ecosystems they occupy. They play a vital role in seed dispersal as they consume a wide variety of fruits. By protecting orangutans in their natural habitats, countless other species of flora and fauna are also saved.

FIND OUT MORE HERE:
WWW.ORANGUTAN.OR.ID

ORANGUTAN

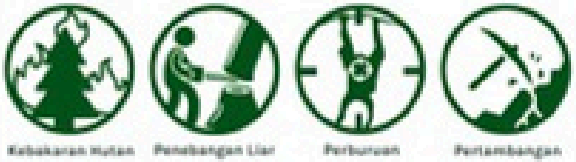
Kata 'orangutan' berasal dari dua kata, yaitu 'orang' dan 'hutan' yang berarti 'orang dari hutan'

HABITAT



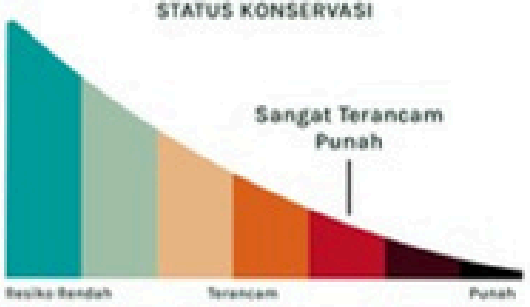
Orangutan hidup di hutan tropis dataran rendah, dengan ketinggian di bawah 500 mdpl, tetapi pernah ada temuan mereka hidup di ketinggian 1.500 mdpl.

ANCAMAN



Penurunan drastis populasi orangutan Kalimantan adalah akibat dari hilangnya hutan sebagai habitat, pembunuhan ilegal, dan perdagangan internasional satwa eksotik.

STATUS KONSERVASI



Mereka berstatus sangat terancam punah, yang akan segera terjadi tanpa tindakan langsung dan segera.

SPESIES



Pongo pygmaeus
Orangutan Kalimantan

Pongo abelii
Orangutan Sumatra

Pongo tapanuliensis
Orangutan Tapanuli

Orangutan sumatera dan tapanuli hanya ditemukan di pulau Sumatera, Indonesia. Orangutan Kalimantan ditemukan di Kalimantan, termasuk di negara bagian Sabah dan Sarawak, Malaysia.

PAKAN

Buah · Kulit Pohon · Jamur · Madu
Daun · Serangga · Kambium · Bunga

Orangutan dikenal pandai beradaptasi dan mampu mengonsumsi 2.000 jenis tumbuhan yang berbeda. Sebagian besar dari makanan mereka terdiri dari buah-buahan.

PREDATOR

Macan · Buaya
Ular · Manusia
yang paling berbahaya!

SARANG



Orangutan tidur di sarang baru yang biasanya mereka buat sendiri menjelang malam. Sarang itu dianyam di pucuk pohon berbasis ranting dan daun. Induk orangutan juga melahirkan di sarang.

DNA

97%

DNA kita identik dengan mereka. Orangutan adalah satwa yang luar biasa dan salah satu kerabat terdekat manusia.

PERAN

Sebagai **spesies kunci**, orangutan berperan penting dalam kesehatan ekosistem hutan tropis. Mereka memainkan peran penting menyebarkan biji setelah mengonsumsi berbagai macam buah. Dengan melindungi orangutan di habitat alaminya, ratusan spesies flora-fauna juga ikut terlindungi.



CARI TAHU LEBIH LENGKAP DI SINI:
WWW.ORANGUTAN.OR.ID